









5. Apakah ada alat ukur tinggi muka air sungai di kelurahan saudara? jika ada, bagaimana sistem pengontrolan yang dilakukan dalam upaya penanggulangan banjir?
  
6. Pada saat terjadi banjir, tindakan apa yang pertama dilakukan ? Jika harus dilakukan evakuasi warga, bagaimana sistem evakuasi yang dilakukan ?
  
7. Perlengkapan apa saja yang dimiliki kelurahan sebagai alat penanganan dan evakuasi banjir ?
  
8. Bagaimana koordinasi kelurahan dengan PEMKOT/ Lembaga non-Pemerintahan mengenai penanganan banjir/rob ?

**TERIMA KASIH ATAS KEJUJURAN DAN KERJASAMANYA**

Nama : .....  
Alamat : .....  
Umur : .....  
Lokasi : .....  
Instansi : .....

Penduduk di daerah perkotaan di Indonesia sejak dekade 1950 sampai sekarang cenderung meningkat, demikian halnya yang terjadi di Semarang. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali menyebabkan degradasi lingkungan secara kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan kota yang diakibatkan oleh penduduk memang menjadikan kemajuan dan perkembangan di bidang ekonomi dan sosial. Ketika daya dukung kota terlampaui maka timbul berbagai macam permasalahan seperti meningkatnya kebutuhan akan fasilitas infrastruktur. Akibatnya perubahan tata guna lahan berdampak negatif pada kota itu sendiri, terutama menurunnya tingkat kenyamanan akibat terbatasnya areal tanah yang ada. Secara lebih khusus perubahan tersebut berdampak kepada banjir dan genangan yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu (Kodoatie dan Sugiyanto, 2001)

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka pengendalian banjir adalah dengan metode non struktur yang diharapkan dapat lebih melibatkan partisipasi masyarakat di daerah genangan dan pihak-pihak dengan aktivitas yang secara langsung ikut mengakibatkan terjadinya banjir.

1. Bentuk kerja nyata apa saja yang telah dilakukan PEMKOT dalam upaya penanggulangan banjir ?

2. Bagaimana cara pemerintah mensosialisasikan kebijakan-kebijakan tersebut ?

3. Himbauan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah dan apakah himbauan tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat ? Bagaimana animo masyarakat dalam menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut ?
  
4. Sudah adakah rencana pemerintah kota, baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam menangani permasalahan banjir yang tidak kunjung selesai ini ?
  
5. Hal-hal apa saja yang telah diberikan oleh pemerintah kota dalam memberikan pendidikan mengenai bahaya banjir ?
  
6. Apakah PEMKOT bekerjasama dengan instansi pemerintah lain atau lembaga non pemerintah lain dalam rangka penanganan banjir ? Jika ya, dalam bentuk apa kerjasama tersebut ?



## Photos of the real conditions in North Semarang City



Sedimentation of Semarang River causing bridge clearance decreases annually



Mostly drainage system on north Semarang filled by trash accumulation



Real conditions of housing in Tanjungmas, can be seen that high of house “swallow” by land fill.



Cultural Building (*Lawang Sewu*) of Semarang City which must be preserved from flooding



Riverbank of west flood way that covering with bushes



Prohibition board by PSDA to give information related to riverbank using



Post Office on "Kota Lama", one of historical building which must be preserved



Housing pump is a facility which used for control river's water level



Tawang polder used as retention completed with pump



Riverbank condition of east floodway, can be seen that the width of river decreases annually



Main drainage system which cannot flow the water directly because of trash and sedimentation



Water channel with full of trash, so the water cannot flow properly



Illegal housing on the riverbank that worsen the flooding



Drainage system condition which full of trash



Condition of housing around coastal barrier



Coastal barrier condition in north Semarang city

